
BENTUK COMMUNITY SOCIAL SUPPORT PADA PENERIMAAN DIRI PASANGAN MARRIED BY ACCIDENT

Elsyi Rabiatunisah¹, Iqbal Bafadal²

^{1,2} *Universitas Islam Negeri Mataram*

elsyirabiatunisah@gmail.com

iqbalbafadal@uinmataram.ac.id

Abstract: This research is motivated by the decline in moral values due to globalization, which triggers free association, potentially leading to Married By Accident (MBA). The study's objective is to describe the form of Community Social Support and self-acceptance among MBA couples, and to identify the causal factors of MBA in Sadia Village, Bima City. This descriptive qualitative study utilized primary data from interviews, observation, and documentation, analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that MBA couples were able to accept themselves well due to strong social support. This support included: not being ostracized by the family, continuing to live with their parents, joint decision-making, and acceptance from friends and the community. Meanwhile, the causal factors of MBA in Sadia were identified as: lack of religious understanding, minimal comprehension of the dangers of MBA, weak parental control, and peer influence.

Keywords: Community Social Support, Self-Acceptance, Married By Accident.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan nilai moral akibat globalisasi yang memicu pergaulan bebas, berujung pada potensi Married By Accident (MBA). Tujuannya adalah mendeskripsikan bentuk dukungan sosial komunitas (Community Social Support) dan penerimaan diri pasangan MBA, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab MBA di Kelurahan Sadia, Kota Bima. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pasangan MBA menerima diri mereka dengan baik berkat dukungan sosial yang kuat. Dukungan ini berupa: tidak diasingkan oleh keluarga, tetap tinggal bersama orang tua, pengambilan keputusan bersama, dan penerimaan dari teman serta masyarakat. Sementara itu, faktor penyebab MBA di Sadia adalah kurangnya pemahaman agama, minimnya pemahaman bahaya MBA, kontrol orang tua yang lemah, dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Community Social Support. Penerimaan Diri, Married By Accident.

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi semakin berkurang. Pergaulan menjadi semakin bebas sehingga

melanggar batas-batas nilai moral dan agama. Hubungan seks yang seharusnya hanya boleh dilakukan dalam ikatan perkawinan sudah dianggap wajar dalam status berpacaran. Pergaulan remaja membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua karena tak jarang mereka sering terjerumus dalam perbuatan menyesatkan seperti yang akhir-akhir ini banyak diberitakan di media massa. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, jika kurang mendapatkan pengarahan dari guru atau orang tua, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Akibatnya remaja cenderung untuk melakukan hubungan seks di luar nikah dan berpotensi mengalami *Married By Accident* (MBA). (yosi desfita, 2020).

Married By Accident adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil. *Married By Accident* di latar belakangi oleh beberapa faktor yaitu pergaulan remaja yang terlalu bebas, penyalahgunaan teknologi yang semakin canggih, kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua, berkurangnya nilai-nilai keagamaan remaja sejak usia dini, dan minimnya pengetahuan remaja mengenai bahaya seks. Setelah terjadinya *Married By Accident*, korban akan mendapatkan berbagai macam dampak negatif diantaranya, dampak sosial, yakni adanya alienasi dari masyarakat sehingga menyebabkan korban menarik diri dari lingkungan sosialnya, dampak psikologis, yakni korban *Married By Accident* merasakan malu akibat dari perilaku menyimpang seks pra-nikah yang dilakukannya menyebabkan adanya KDRT yang diakibatkan ketidaksiapan mental remaja dalam menjalankan kehidupan rumah tangga yang menimbulkan terjadinya perceraian di usia muda, dampak ekonomi, yakni rendahnya kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga korban *Married By Accident*. (Hilma Ulya, 2023)

Berdasarkan hasil survei yang di lakukan oleh peneliti di Kelurahan Sadia Kota Bima, menemukan ada 10 remaja yang menjadi korban *Married By*

Accident dengan variasi usia dari 14- 22 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi korban *Married By Accident* adalah remaja perempuan, dengan usia terendah dari korban adalah 14 tahun dan usia tertinggi adalah 22 tahun dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada korban *Married By Accident* di Kelurahan Sadia Kota Bima di temukan bahwa terdapat korban yang mengalami ketidak penerimaan diri dengan bentuk perilaku, tidak percaya diri, tidak menerima kritikan suami atau orang lain, slalu pulang ke rumah orang tuanya, berhenti sekolah, tidak menerima suami dan anaknya. Namun seiring berjalanya waktu perilaku tersebut menjadi lebih baik. Observasi lanjutan yang di lakukan oleh peneliti di temukan bahwa dukungan keluarga, teman, masyarakat atau yang kita sebut sebagai *Community Social Support*. (observasi peneliti, 2023) Observasi tersebut menemukan juga bahwa korban *Married By Accident* sudah menerima dirinya dengan baik, menerima suaminya dan menerima anaknya. Terhadap korban *Married By Accident* banyak bentuk intervensi yang dilakukan oleh stakeholder, di antaranya adalah keluarga, teman, masyarakat atau dalam hal ini bisa kita sebut sebagai elemen *Community Social Support*. *Community Social Support* sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup korban *Married By Accident* karna tanpa adanya bantuan atau *support* dari keluarga, teman, masyarakat maka korban tidak akan menerima dirinya dan tidak menutup kemungkinan akan melakukan hal negatif yang tak terduga.

Community Social Support adalah dukungan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam lingkungan sosial seseorang. Manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup tanpa orang lain. Individu juga tidak bisa hidup sendiri meski ia pribadi yang mandiri. Oleh sebab itu individu memerlukan adanya dukungan sosial dari orang lain. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan atau tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dan dicintai orang lain, merasa di perhatikan dan merasa aman. Dukungan sosial juga bisa mencangkup pemberian informasi verbal maupun nonverbal, bantuan tingkah laku atau pemberian materi yang membuat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dan desain studi kasus untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, khususnya mengenai bentuk dukungan sosial komunitas (*Community Social Support*) dan penerimaan diri pasangan *Married By Accident* (MBA). (Ermis Suryana, 2022). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemaknaan yang mendalam dan deskripsi yang terperinci mengenai situasi yang kompleks. Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Sadia, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, dipilih karena tingginya kasus kehamilan remaja di luar nikah. Sumber data utama (data primer) diperoleh melalui wawancara terstruktur yang melibatkan remaja korban MBA, keluarga, teman, dan masyarakat, dilengkapi dengan data sekunder dari dokumen penting. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif melalui tiga tahapan utama: reduksi data (merangkum dan memfokuskan data pokok), penyajian data (mengorganisasikan data secara deskriptif dan naratif), dan penarikan kesimpulan (memperoleh hasil akhir yang jelas dan terstruktur). (Suharsimi Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Married by Accident merupakan fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai faktor penyebab. Memahami faktor-faktor risiko ini penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Penting juga untuk memberikan dukungan yang tepat bagi individu dan keluarga yang terdampak oleh *Married by Accident*.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa terdapat empat faktor yang menjadi penyebab *Married by Accident* di kelurahan sadia kota bima. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman agama, kurangnya pemahaman akan bahaya married by

accident, kontrol orang tua yang lemah, dan pengaruh teman sebaya. Setelah dilakukan analisis hasil wawancara dan observasi di temukan bahwa Kurangnya pemahaman agama pelaku *married by accident*. Pendidikan agama tentu sangat penting di dalam diri seseorang. dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan, masih sangat kurang kesadaran beragama informan penelitian *married by accident*. Terbukti dengan jarangnya melaksanakan sholat lima waktu dan juga jarang untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Hal ini dikarena tidak ada kesadaran dari dalam diri untuk beribadah, orangtua yang sibuk bekerja sehingga membiarkan begitu saja anak-anak mereka tidak melakukan kewajiban beribadah. Kurangnya pemahaman tentang agama tentu membuat seseorang tidak merasa ragu dan takut ketika melakukan hal-hal yang menyimpang, karena lemahnya iman yang dimiliki. Selanjutnya kurangnya pemahaman akan bahaya *married by accident*. Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual dan bahaya dari *married by accident* disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan. Dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa masih sangat minim pengetahuan dan pemahaman informan penelitian akan bahaya *married by accident*. Karena tidak pernah diberi tahu oleh orangtua mereka dan tidak pernah mencari tahu sendiri tentang fungsi sistem reproduksi manusia. Informan penelitian berfikir jika melakukan hubungan seksual hanya beberapa kali, mereka tidak akan sampai hamil, pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong untuk mencoba melakukan, tetapi juga menimbulkan kesalahan persepsi. Sehingga harus berhenti sekolah dan tidak bisa mewujudkan cita-cita, karena hamil diluar nikah. (Farida Rohayani, 2023)

Di temukan juga bahwa orang tua pada pasangan *Married by Accident* menggunakan pola Asuh permisif dalam mengasuh anaknya, Baumrind (1991) mendefinisikan pola asuh permisif sebagai pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. Orang tua tidak tahu keberadaan anak mereka dan tidak cakap secara sosial, padahal anak membutuhkan perhatian orang tua ketika mereka melakukan sesuatu. Pola

asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena pada dasarnya orangtua merupakan role model bagi anak. Pendidikan pertama bagi seorang anak diperoleh dari orangtua. Anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya ketika orangtua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing dan pelindung bagi anak. Oleh karenanya pola asuh apapun yang diberikan kepada anak akan menjadi habit atau kebiasaan hingga menjadi sebuah karakter yang tertanam dalam diri anak. Faktanya saat ini kebanyakan orang tua tidak memperhatikan pola asuh seperti apa yang diberikan kepada anak. Hal itu disebabkan karena orangtua kurang memahami pentingnya pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak dan juga peran orangtua sangat penting untuk diperhatikan sebab keberhasilan perkembangan karakter anak tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan orangtua. Tidak jarang pola asuh yang diberikan oleh orangtua mengikuti pola asuh yang diterima dari orangtua dahulu tanpa memperhatikan dampaknya bagi perkembangan anak, karena kebanyakan orangtua mempercayai bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua sebelumnya pasti merupakan pola asuh yang tepat. Hal ini menjadi salah satu kesalahan yang dilakukan dalam pola asuh orangtua terhadap anak. Kecenderungan orang tua yang memilih menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua lebih mempercayakan anak untuk menjalankan semua aktivitasnya sendiri. Orang tua menyediakan sedikit waktu bahkan jarang untuk menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua yang semakin banyak, sehingga apabila anak tidak bisa mengatur kegiatannya atau dengan siapa saja anak bergaul, maka kemungkinan anak akan melakukan hal-hal yang tidak semestinya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan anak. Pola asuh permisif yakni orang tua berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, sedikit memberi tanggung jawab di rumah, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan. (Dr.

H. Maimun, M.Pd, 2017)

Pola asuh yang permisif yang cenderung bersikap “acceptence” tinggi, namun control yang rendah dan memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan. Hal ini akan berpengaruh kepada sikap dan perilaku anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah. Demikian pula dengan perilaku keagamaannya akan berpengaruh menjadi semangat ibadah dan girah keagamaan akan lemah yang ditampakkan pada sikap acuh tak acuh dengan perintah dan syariat agamanya. Seperti informasi pada setiap responden yang mengatkan bahwa pengaruh teman sebaya bisa membuat tekanan sendiri untuk berada pada arus dan mengikuti pergaulan teman sebaya. Hal ini disesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jessor dan Jessor dalam Endayani et al, ialah teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar dari pada orang tua jika dikaitkan dengan perilaku buruk anak. Teman sebaya memberikan pengaruh lebih besar dalam penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seksual sebelum waktunya yang dapat berpengaruh terhadap penyesuaian sosial remaja. Pertemanan juga menjadi salah satu tahap sosialisasi nilai setelah melewati tahap internal di dalam keluarga. Peranan teman sebaya terutama berkaitan dengan sikap, perkataan, minat, penampilan, dan perilaku seseorang dapat berdampak negatif yang menyebabkan terjadinya *married by accident*. Remaja biasanya melakukan perilaku konformitas pada perilaku teman sebayanya. Di temukan bahwa remaja yang menjadi pasangan *married by accident* memiliki sifat yang tidak memilih dalam berteman, mudah bergaul, mudah terpengaruh dan terbawa suasana pergaulan, dan ingin di perhatikan. (Sekar anniya, 2024)

Faktor penyebab *married by accident* disebabkan dengan peran teman sebaya yang mempengaruhi remaja dalam menjadikan peristiwa *married by accident* menjadi hal yang biasa. Seperti yang kita tahu bahwa lingkungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku individu. Dalam melakukan konformitas tersebut, terkadang remaja tidak dapat

menganalisis perilaku yang baik dan buruk dan cenderung menjadi terjerumus. Remaja dapat terlena oleh perkataan dan perilaku teman sebaya yang sudah lebih dulu melakukan *married by accident* dan mempromosikan itu kepada lingkungan pertemanannya, sehingga perilaku *married by accident* ditetapkan sebagai hal yang biasa dan umum pada kalangan remaja. (Zainuddin Kuntjoro, 2024)

Selain itu, kurangnya penyuluhan ataupun sosialisasi terkait sex education (edukasi seksual) yang ditanamkan kepada kalangan anak muda di Indonesia. Sex Education dianggap jorok, tabu, dan menyimpang dari nilai masyarakat Indonesia. Padahal, sex education merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan muda - mudi terkait penyakit sex yang akan timbul ketika berganti pasangan serta memberikan pengetahuan tentang dampak negatif yang akan dirasakan anak muda khususnya perempuan setelah melakukan seks bebas dan *married by accident*.

Dampak yang dirasakan oleh pelaku *married by accident* biasanya merugikan pihak perempuan, meskipun pihak lelaki juga mendapat kerugian. Dampak yang dirasakan berdasarkan aspek sosial yaitu pelaku MBA akan mendapatkan cemooh serta dikucilkan di dalam lingkungan sekitar dan kemungkinan akan menarik diri dari lingkungan. Kemudian dari aspek psikologis, pelaku kemungkinan merasa malu dan merasa rendah diri. Dalam hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan mental dalam berumah tangga pada masa remaja sehingga dapat menyebabkan KDRT atau perceraian dini yang disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga. Penelitian mengenai *social support* ada dua dasar terakhir mencakup dua isi *social support*, yakni dukungan yang diterima (*Received Support*) dan dukungan yang dirasakan (*Perceived Support*). Dukungan yang diterima mengacu pada perilaku menolong yang terjadi dan diberikan oleh orang lain sedangkan dukungan yang dirasa mengacu pada kepercayaan bahwa perilaku menolong akan tersedia ketika dibutuhkan. Barrena mengatakan, secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Received Support* adalah perilaku menolong yang telah terjadi sedangkan *Perceived Support* adalah

perilaku menolong yang dirasakan atau kemungkinan akan terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penlitii di temukan bahwa dukungan sosial yang di terima oleh pasangan *married by accident* adalah tidak di asingkan oleh keluarga, tetapi tinggal bersama orang tua, keputusan di pecahkan bersama, teman menerima dan memberi dukungan, terdapat kebebasan bercerita kepada keluarga ataupun teman, di beri kesempatan untuk menjelaskan apa yang di rasakan, dan lingkungan masyarakat menerima. Dengan pernyataan tersebut bisa di lihat bahwa dengan adanya dukungan sosial dari keluarga ataupun orang terdekat sangat berpengaruh untuk kelanjutan hidup responden karna tidak jarang responden memiliki fikiran ingin mengakhiri hidupnya karna merasa sendirian saat masalah tersebut terjadi. Oleh karena itu *social support* didapatkan dari lingkungan sekitar guna meningkatkan penerimaan diri pada pasangan *Married by Accident* seperti keluarga yang memiliki peranan penting dalam pemberian perhatian, dukungan, penghargaan dan perlindungan pada pasangan *Married by Accident* karena keberadaan keluarga memberi arti hidup yang membuat individu tersebut merasa diterima sehingga dukungan sosial yang diberikan keluarga memengaruhi individu. Seseorang akan merasa bahagia dengan dukungan yang dia terima dari keluarga, teman-teman, sehingga membuat individu merasa lebih percaya diri dan merasa lebih berarti, dengan demikian individu mendapatkan penerimaan dari lingkungan yang membuat ia bisa memaknai hidup sehingga ia merasa bahagia dalam hidupnya. Lebih lanjut hal ini dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial dari teman merupakan sumber dukungan sosial yang paling tinggi pengaruhnya terhadap penerimaan diri individu, dukungan sosial bertujuan meningkatkan kesejahteraan, keberadaan, serta dapat memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian pada diri individu. (Muhammad Ni'am dan Rozihan, 2019)

Menurut penelitian Gunawan & Setiawan, Penelitian ini melibatkan 100 pasangan *married by accident* di Indonesia selama masa pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa pasangan *married by accident* yang menerima dukungan sosial yang baik dari keluarga dan teman memiliki tingkat

penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang tidak menerima dukungan sosial yang baik. Dukungan sosial ini membantu pasangan *married by Accident* untuk lebih memahami situasi mereka, menerima kekurangan diri mereka, dan fokus pada masa depan. Menurut penelitian Rahmawati & Sari, Penelitian ini melibatkan 50 pasangan *married by accident* di Jawa Barat, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa pasangan MBA yang mengikuti program intervensi berbasis dukungan sosial selama 6 bulan menunjukkan peningkatan penerimaan diri yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Program intervensi ini memberikan edukasi tentang pentingnya penerimaan diri, strategi coping dengan stres, dan membangun komunikasi yang efektif dalam pernikahan. Dapat di simpulkan bahwa pasangan *Married by accident* di kelurahan sadia kota bima dapat menerima dirinya dengan baik karna mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman maupun masyarakat sekitar. Bentuk dukungan yang di berikan adalah tidak di asingkan oleh keluarga, tetap tinggal bersama orang tua, keputusan di pecahkan bersama, teman menerima dan memberi dukungan, terdapat kebebasan bercerita kepada keluarga ataupun teman, di beri kesempatan untuk menjelaskan apa yang di rasakan, dan lingkungan masyarakat menerima. Dukungan sosial sangat penting bagi pasangan *married by Accident* untuk menerima diri mereka dan membangun kehidupan pernikahan yang bahagia. Dengan menyediakan dukungan sosial yang tepat, keluarga, teman, komunitas, dan profesional dapat membantu pasangan *married by Accident* untuk mengatasi stigma dan diskriminasi, membangun rasa percaya diri, dan mencapai potensi penuh mereka.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian dari bentuk *community social support* pada penerimaan diri pasangan *married by accident* di kelurahan sadia kota bima di temukan bahwa terdapat empat faktor yang menjadi penyebab *Married by Accident* di kelurahan sadia kota bima. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman agama, kurangnya pemahaman akan bahaya *married by*

accident, kontrol orang tua yang lemah, dan pengaruh teman sebaya. Selanjutnya pasangan *Married by accident* di kelurahan sadia kota bima dapat menerima dirinya dengan baik karna mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman maupun masyarakat sekitar. Bentuk dukungan yang di berikan adalah tidak di asingkan oleh keluarga, tetap tinggal bersama orang tua, keputusan di pecahkan bersama, teman menerima dan memberi dukungan, terdapat kebebasan bercerita kepada keluarga ataupun teman, di beri kesempatan untuk menjelaskan apa yang di rasakan, dan lingkungan masyarakat menerima. Dukungan sosial sangat penting bagi pasangan *married by Accident* untuk menerima diri mereka dan membangun kehidupan pernikahan yang bahagia. Dengan menyediakan dukungan sosial yang tepat, keluarga, teman, komunitas, dan profesional dapat membantu pasangan *married by Accident* untuk mengatasi stigma dan diskriminasi, membangun rasa percaya diri, dan mencapai potensi penuh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I., & Halimatussakdiah. (2022). Psychosocial Dynamics of The Decision Marry Young In Lombok East NTB Districe . *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(2), 168–183.
<https://doi.org/10.29080/jbki.2022.12.2.168-183>
- Devira Maharani, Muhammad Ali Adriansyah. (2021). Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak yang Menjadi Korban Perceraian Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.9,910-912. DOI: 10.30872/psikoborneo
- Ermis Suryana, dkk. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 8. 1921-1922. DOI: 10.58258/jime.v9i1.3494/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Eva Melita Fitria. (2019). Dampak Online Shope di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di

- Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi. 3. 121-122.
- Hilma Ulya, Dkk. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Emosional terhadap Upaya Penerimaan Diri Remaja Penyitas Kekerasan Verbal di Surabaya. Jurnal MPPKI. 6. 262-263. DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2865>
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustak, Kepribadian Teori Klasik dan Modern, Jakarta: Erlangga, 2008, 315.
- Hurlock, E. B. 2006. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1974). Personality Development. New Delhi: McGraw- Hill Inc.
- Khamim Zarkasih Putro. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. 17. 29-30. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Media Ilmu Press), hlm 103
- Miftahul Jannah. (2016). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. Jurnal Psikoislamedia. 1. 245.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia.Cet 7,2011) hlm. 243
- Muchlisin Riadi, “psikologi sosial”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/12/pengertian-bentuk-dan-manfaat-dukungan-sosial.html?m=1> di akses tanggal 10 november 2023, pukul 14.39.
- Muhammad Ni'am dan Rozihan. (2019). Aplikasi Maqoshid Syari'ah Terhadap Pernikahan Hamil Diluar Nikah. Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU). 1 1 O O 7 . ISSN. 2720-9148.
- Musiatun Wahaningsih. Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta. Jurnal (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan).4.

Osi Davista, "FENOMENA MARRIED BY ACCIDENT (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)" (skripsi, FUAD IAIN BENGKULU, 2020).

Pemerintah kota bima "https://mpunda.bimakota.go.id/web/detail-kelurahan-kelurahan-sadia" diakses tgl tanggal 1 Maret 2024, pukul 14.31

Ratu Nadya Wahyuningrat, DDK (2022). EDUKASI PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI YANG POSITIF BAGI REMAJA DI SOSIAL MEDIA. Jurnal Pasopati. 4. 116-117. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2022.14252>

Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (bandung : ALFABETA, cv, 2012). Hlm. 1.

Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka cipta, 2013) hlm. 274.

Sumber: arsip dokumen Kelurahan Sadia, kecamatan Mpunda, Kota bima, Nusa Tenggara Barat tahun 2019 .

Vera Permatasari, Witrin Gamayanti. (2019). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia Psympathic. Jurnal Ilmiah Psikologi. 3. 140-141.

Wiwin Fachrudin Yusuf. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Jurnal Psikologi. 3. 2-3.

Yani Nurmalasari, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus", Jurnal (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma), 4-5.

Yosi Davista. (2020). FENOMENA MARRIED BY ACCIDENT (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)" (skripsi, FUAD IAIN

Elsyi Rabiatunisah & iqbal Bafadal

BENGKULU, 2020). 37

Zainuddin Kuntjoro, “*Social Support Pada Lansia*”, <http://www.E-psikologi.com/epsi>, diakses tanggal 15 mei 2024

Dr. H. Maimun, M.Pd., Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu, (Perum Puri Bunga Amanah Mataram, 2017) hlm. 48

Farida Rohayani. 2023. Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 05. DOI: <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>